

Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN 18 Limboto

Nabila Baguna¹, Lia Nurhayati², Yusraningsih H. Pongoliu³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Corresponding Author: Nabila Baguna, E-Mail: nabilabaguna28@gmail.com

Published: Desember, 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of teachers in improving student discipline at SDN 18 Limboto. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, while data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study indicate that: (1) Teachers have a strategic role in shaping student discipline through various learning strategies and school rules. (2) SDN 18 Limboto has implemented a discipline program based on school rules with a violation point system and rewards. (3) Teachers use habituation and role model methods in improving student discipline. (4) Obstacles faced in improving student discipline include low student awareness, environmental influences, and lack of consistent supervision. (5) To overcome these obstacles, teachers apply motivational strategies, provide examples, and routine evaluations of student behavior. (6) The implementation of good discipline contributes to improving the quality of classroom learning and a more conducive school environment. This study is expected to be a reference for schools in developing strategies to improve student discipline and provide insight for educators in building an orderly and effective learning environment.

Keywords: Teachers' Role, Student Discipline

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memantapkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan. pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat, (Ujud et al., 2023).

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya sadar untuk mengemban karena peserta didik hidup dalam lingkungan tersebut dan bertindak sesuai dengan kaedah-kaedah budayanya. Pendidikan yang tidak dilandasi oleh prinsip tersebut akan menyebabkan siswa tercerabut dari akar budayanya potensi siswa secara

optimal. Usaha sadar tersebut tidak boleh dilepaskan dari lingkungan dimana siswa berada terutama dari lingkungan budayanya, (Siska et al., 2021).

Siswa sebagai generasi penerus bangsa sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, sehingga berguna bagi dirinya agar kehidupannya berlangsung tertib, efektif, efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup yang harus dipatuhi dan ditaatinya. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya untuk selalu terbiasa patuh. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan ataupun penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak didalam lingkungan keluarga dan terus dapat berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Sikap disiplin adalah sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku, sikap disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar yang nyaman dan kondusif. (Maysaroh, 2019).

Dibalik siswa yang cerdas terdapat sosok guru yang berperan penting di mana guru merupakan guru pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Selain itu Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah. (Yestiani & Zahwa, 2020).

Disiplin belajar merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu peraturan atau ketentuan. Disiplin juga berarti suatu tuntutan berlangsungnya kehidupan yang sama, teratur dan tertib yang dijadikan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik. Kata “disiplin” berasal dari bahasa latin yaitu “Discere” yang berarti belajar. Berdasarkan kata tersebut, munculah kata Disciplina yang mempunyai arti pengajaran atau pelatihan. Disiplin belajar merupakan disiplin diri, yang menjadi persyaratan utama untuk mencapai belajar”. Disiplin merupakan tingkah laku atau sikap seseorang dalam mentaati maupun mematuhi peraturan atau tata tertib dalam proses pembelajaran baik itu di kelas maupun luar lingkungan sekolah. Sikap disiplin dalam belajar sangat penting bagi peserta didik untuk kedepannya karena akan bermanfaat bagi dirinya sendiri agar bisa terorganisir dalam melakukan hal suatu pekerjaan, (Nobri Ardani et al, 2024).

Menurut Maim, (Dwiva & Setyaputri, 2022). Disiplin merupakan konsep perilaku yang menuntut adanya kepatuhan dan kontrol diri terhadap aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku. Demikian juga apabila bicara tentang disiplin belajar, seseorang siswa yang disiplin belajar merupakan seorang siswa yang menerapkan disiplin belajar. Pernyataan tersebut bisa dilihat dari beberapa sikap siswa tentang disiplin belajar mereka di sekolah. Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat masalah signifikan terkait ketidakpatuhan siswa di dalam kelas sehingga menyebabkan pembelajaran di dalam kelas tidak berjalan dengan baik. Dari total 224 siswa yang diobservasi, sebanyak 30 siswa masih mengalami sikap kedisiplinan yang sangat rendah. Pada kelas rendah terdapat 10 orang sedangkan pada kelas tinggi terdapat 20 orang yang masih belum memiliki sikap kedisiplinan baik itu saat berkomunikasi antara siswa dan guru dalam kelas maupun di luar kelas. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa anak-anak tersebut sering melanggar peraturan seperti keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Serta masih

banyak juga siswa yang belum bisa menerapkan sikap disiplin terutama dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 Limboto juga terbilang etis di mana guru membuat beberapa strategi diantaranya guru membuat peraturan dan konsekuensi seperti menyusun peraturan kelas yang jelas dan menyepakati konsekuensi pelanggaran, mengembangkan rencana pembelajaran yang terstruktur dan efektif, mengawasi dan membimbing siswa selama proses pembelajaran kemudian yang terakhir guru mengadakan evaluasi dan umpan balik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 Limboto.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan apa yang terjadi saat penelitian di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi yang ada. menurut Sugiyono (2019) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, dimana peneliti turun langsung kelapangan berbaur dengan masyarakat secara aktif, berintraksi secara langsung dengan informan sehingga peneliti dapat melihat, mendengar pendapat sehingga mudah menggambarkan bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 6 di sdn 18 limboto.

Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan dalam penelitian ini. Dalam proses penelitian, kehadiran peneliti diketahui oleh informan, kehadiran tersebut menjadi upaya dan sarana bagi peneliti untuk membangun hubungan emosional, agar informasi dapat lebih terbuka dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan, maka hal ini dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi dari para informan dalam mengumpulkan data penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama yang berfungsi untuk menentukan focus penelitian, pemilihan informan sebagai sumber data, pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data dan membuat kesimpulan atas penelitian harus divalidasi.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini yaitu hasil data studi pendahuluan dan data hasil penelitian yang dilakukan di SDN 18 Limboto. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yang berguna untuk penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari siswa dan guru di SDN 18 limboto

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini yaitu pengambilan jurnal-jurnal di website, google scholar dan teori dari buku-buku di perpustakaan.

Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti berdasarkan teknik yang digunakan (Sugiyono 2016) yaitu :

1. Observasi

Dimana peneliti turun ke lapangan untuk memahami semua yang dilihat, didengar serta dirasakan, lalu melakukan pencatatan atas pengamatan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti secara langsung terlibat dengan mengamati siswa di SDN 18 limboto untuk mengetahui bagaimana Upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 limboto dalam observasi untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk melakukan studi pendahuluan atau untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Data yang didapatkan dari hasil interaksi langsung oleh guru dan siswa di SDN 18 limboto dengan menjalankan kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan data dari pihak berhubungan melakukan wawancara tentang Upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dan juga Wawancara dengan siswa untuk memahami pandangan mereka tentang kedisiplinan baik itu diluar kelas maupun di dalam kelas

3. Dokumentasi

Cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban, yang diwawancarai. Pada penelitian ini analisis data akan dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif.

FINDING AND DISCUSSION

A. Observasi Awal

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dimana penelitian ini, data yang akan di deskripsikan tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis serta penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Peneliti melakukan penelitian ini di SDN 18 LIMBOTO, yang terletak di jalan Abd Rahman Moito Kec. limboto kab gorontalo. Prov. Gorontalo. Sekolah ini mempunyai 6 ruang kelas, 1 dewan guru, 1 perpustakaan dan satu ruangan kepala sekolah yang bersamaan dengan ruangan uks.

Peneliti mengawali penelitian dengan observasi awal pada pembelajaran di SDN 18 LIMBOTO. Sekolah ini merupakan tempat dimana peneliti melakukan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP II) yang diprogramkan oleh program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Tujuan dilakukannya obsevasi ini untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 6 guru wali kelas dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai judul yang di angkat oleh peneliti.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan Analisis peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sdn 18 limboto yang menjadi indikator pada penelitian tersebut.

Upaya dalam memperoleh data tentang bagaimana analisis peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 Limboto, peneliti mengadakan observasi kepada kepala sekolah, guru,

dan siswa demi untuk mendapatkan informasi mengenai analisis peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan tentang Analisis peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa maka, peneliti dapat menyampaikan ilustrasi sederhana terkait keadaan yang terdapat pada SDN 18 Limboto dengan secara umum. Peneliti juga dapat mengemukakan data yang telah di peroleh selama melakukan penelitian dalam kurun waktu 1 bulan yaitu tanggal 17 januari 2025 s/d 17 februari 2025. Dalam penyajian data ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat Analisis peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 Limboto. Maka dapat dilihat dari petikan hasil wawancara berikut.

Deskripsi Hasil Wawancara

Menggali informasi mengenai analisis peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 Limboto peneliti melakukan wawancara kepada 12 responden dengan jumlah pertanyaan yang berbeda-beda.

Wawancara Kepala Sekolah

1. Upaya Pembentukan Sikap Kedisiplinan Siswa

Pada pembentukan sikap kedisiplinan siswa diperlukana peran penting dari pihak sekolah untuk dapat membentuk sikap kedisiplinan antar siswa baik itu pada saat dalam kelas maupun luar kelas dimana pihak sekolah harus membuat program kedisiplinan siswa agar terciptanya siswa yang disiplin. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah selaku informan.

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa program yang diterapkan di sekolah mengacu pada tata tertib yang telah ditetapkan. Tata tertib ini mencakup berbagai indikator kedisiplinan yang harus dipatuhi baik oleh siswa maupun guru. Salah satu contoh konkret dari aturan tersebut adalah kewajiban siswa untuk mengenakan seragam sekolah lengkap setiap hari. Apabila ada siswa yang tidak memenuhi ketentuan berpakaian ini, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan sistem poin yang berlaku di sekolah.

2. Hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Hambatan menjadi salah satu faktor terbesar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah selaku informan.

Berdasarkan pernyataan di atas dari informan yaitu kepala sekolah SDN 18 Limboto, maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya tata tertib di sekolah sudah dijalankan dengan baik namun masih ada siswa yang belum bisa menaati peraturan peraturan yang telah diterapkan di sekolah. Hal ini menjadi peran penting tersendiri bagi guru siswa dan orang tua agar terciptanya sikap kedisiplinan siswa.

Wawancara Guru dan Siswa

1. Kepatuhan Siswa terhadap aturan

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan siswa terhadap aturan di kelas (terutama dalam proses pembelajaran). Aturan yang ada di kelas dalam kepatuhan siswa sangat bagus tergantung bagaimana kita mengatur manajemen itu sendiri karna dari manajemen yang baik maka akan menghasilkan siswa yang teratur.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa sudah bisa menghormati guru dan menaati peraturan walaupun ada beberapa siswa yang belum bisa

menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu siswa juga hormat dan patuh kepada gurunya karena guru merupakan pengganti orang tua ketika berada di sekolah.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial antar siswa terbilang sangat baik. walaupun siswa yang berada di dalam kelas memiliki berbagai keragaman yang berbeda namun mereka mampu berinteraksi dengan sangat baik antara siswa satu dan siswa yang lain.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa terbilang baik dimana siswa saling berinteraksi baik antara satu dengan yang lain selalu menyelesaikan masalah dengan baik, walaupun sering terjadi perkelahian yang tidak di sengaja.

2. Upaya Pembentukan sikap kedisiplinan siswa

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa program sekolah yang sudah dijalankan untuk membangun sikap kedisiplinan siswa yaitu program ekstrakurikuler. Dimana aspek disiplin siswa harus datang ke sekolah tepat waktu, siswa harus tertib pada saat pembelajaran berlangsung, setiap hari siswa harus menggunakan seragam sekolah dengan lengkap, bagi yang tidak mematuhi aturan tersebut maka akan dikenakan tata tertib berpasir poin (poin pelanggaran, poin penghargaan).

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi dari guru untuk meningkatkan kedisiplinan. Yaitu menerapkan aturan yang jelas dan konsisten, memberikan contoh yang baik, dan memberikan penguatan yang positif. Dimana peran guru sangat penting terutama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang bukan hanya di dalam kelas, melainkan sejak siswa masuk di halaman sekolah. Salah satu peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, guru berperan sebagai orang tua dimana dengan kita berperan sebagai orang tua maka hal itu bisa melatih siswa untuk lebih menghormati.

3. Hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Berdasarkan pernyataan di atas dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa hambatan terbesar dalam membentuk kedisiplinan siswa yaitu: pada faktor lingkungan, lingkungan sosial yang kurang kondusif. Lingkungan sekitar yang penuh dengan contoh perilaku yang tidak disiplin dapat mempengaruhi siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting bagi siswa untuk membangun sikap kedisiplinan siswa. Karena kebanyakan anak mendengarkan dan takut kepada orang tuanya. Hal ini, yang menjadi dorongan besar bagi siswa agar sikap dan kedisiplinannya dapat terjaga dengan baik dan tidak merugikan orang lain dan bermanfaat bagi siswa itu sendiri

Discussion

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di SDN 18 Limboto, secara umum tata tertib sekolah sudah tersusun dan dijalankan dengan cukup baik, namun masih ditemukan berbagai bentuk pelanggaran kedisiplinan seperti siswa datang terlambat, tidak lengkap menggunakan atribut seragam terutama saat upacara, terlambat atau tidak mengumpulkan tugas, hingga ketidakhadiran pada hari Jumat. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya disiplin sekolah. Kondisi tersebut sejalan dengan kajian Maulidia dkk. yang menemukan bahwa kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kesadaran, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan budaya sekolah; rendahnya disiplin tercermin dari ketidakaturan hadir, kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran, dan pelanggaran terhadap aturan kelas maupun sekolah (S.Z. Maulidia, A.T. Bua, & A.W.I. Nanna, 2021).

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian A.Y. Purwaningsih & H. Herwin (2020) yang menunjukkan bahwa regulasi diri dan kedisiplinan berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar: siswa yang kurang disiplin cenderung memiliki kemandirian belajar yang rendah sehingga hasil belajarnya pun kurang optimal.

Dengan demikian, gambaran kurangnya kedisiplinan sebagian siswa di SDN 18 Limboto misalnya terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan masih absen tanpa alasan sejalan dengan pola masalah yang juga ditemukan dalam berbagai penelitian sebelumnya.

Kesulitan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 Limboto tampak berasal dari dua sumber utama: faktor lingkungan sosial dan faktor individu siswa. Dari sisi lingkungan, guru dan kepala sekolah mengidentifikasi bahwa lingkungan pergaulan dan kondisi sosial yang kurang kondusif ikut memengaruhi perilaku siswa; pengaruh teman sebaya dan kurangnya pengawasan di luar sekolah membuat aturan sekolah tidak selalu diperkuat di rumah. Hal ini sejalan dengan temuan Fitriwati dkk. yang menunjukkan bahwa pelanggaran tata tertib seperti bolos, terlambat, tidak mengikuti upacara, dan melanggar aturan berpakaian seringkali berkaitan dengan pengaruh kelompok sebaya dan lemahnya pengawasan di luar sekolah (C. Fitriwati, Sulistyarini, & Parijo, 2015). Dari sisi faktor pribadi siswa, guru di SDN 18 Limboto menekankan kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab belajar. Hal ini sesuai dengan pandangan C. Kharisma & Suyatno (2018) yang menyatakan bahwa salah satu penghambat utama kedisiplinan di SD adalah faktor internal siswa—misalnya rasa malas, ketidakmampuan mengontrol diri, dan belum terbentuknya kebiasaan positif—sehingga peran guru dan keluarga menjadi sangat menentukan. Dengan demikian, kesulitan yang dialami guru di SDN 18 Limboto bukanlah fenomena yang berdiri sendiri, tetapi konsisten dengan hasil-hasil penelitian yang menempatkan lingkungan sosial dan regulasi diri siswa sebagai sumber utama persoalan kedisiplinan.

Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 18 Limboto tampak sangat sentral, baik sebagai teladan, pengelola kelas, maupun sebagai pembimbing dan konselor bagi siswa. Guru memulai dari hal sederhana seperti menyapa siswa ketika datang ke sekolah, membangun komunikasi yang hangat, hingga melakukan bimbingan individual bagi siswa yang sering terlambat atau melanggar tata tertib. Guru juga membantu siswa memahami pentingnya disiplin belajar dan menjelaskan konsekuensi yang mungkin muncul jika mereka tidak patuh terhadap aturan. Pola ini selaras dengan hasil penelitian C. Kharisma & Suyatno (2018) yang menemukan bahwa peran guru sebagai role model (teladan) dan motivator merupakan kunci terbentuknya karakter disiplin di SD; guru yang konsisten datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menerapkan aturan dengan adil akan diikuti oleh siswanya. Temuan di SDN 18 Limboto juga dapat dibandingkan dengan hasil penelitian P. Lestari & M. Mahrus (2025) di SDN 03 Trans Bangsa Negara yang menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter disiplin mencakup keteladanan, pembiasaan positif (misalnya piket dan pemeriksaan kerapian), pengintegrasian nilai karakter dalam pelajaran, serta penguatan positif berupa pujian dan apresiasi (P. Lestari & M. Mahrus, 2025). Praktik guru di SDN 18 Limboto—seperti memberi penguatan positif, membangun kedekatan dengan siswa, dan menyediakan layanan konseling sederhana terhadap siswa yang sering melanggar—sejalan dengan pola yang dilaporkan dalam penelitian tersebut.

Selain itu, temuan penelitian di SDN 18 Limboto bahwa guru berperan seperti orang tua di sekolah—mendidik, membimbing, sekaligus mengasuh—juga konsisten dengan kajian-kajian yang menempatkan guru sebagai figur sentral dalam pembentukan karakter disiplin. Anshori (2020), misalnya, menegaskan bahwa penguatan karakter disiplin di sekolah dasar sangat bergantung pada peran guru sebagai pengarah, pembiasa, dan penegak aturan yang tegas namun tetap humanis (Y.Z. Anshori, 2020). Penelitian Uge dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin di SD dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang konsisten di lingkungan sekolah (S. Uge, W.O.L. Arisanti, & H. Hikmawati, 2022). Dengan demikian, peran guru di SDN 18 Limboto—mulai dari membina kedekatan, memberi bimbingan akademik, konseling sederhana, memberi contoh perilaku disiplin, sampai memberikan penguatan positif—secara umum

selaras dengan berbagai temuan penelitian terdahulu mengenai peran strategis guru dalam membangun kedisiplinan siswa sekolah dasar.

Upaya sekolah dan guru dalam mengatasi kendala kedisiplinan di SDN 18 Limboto diwujudkan melalui penerapan tata tertib yang jelas dan sistem sanksi-penghargaan berbasis poin. Aturan yang diberlakukan antara lain kewajiban menggunakan seragam lengkap setiap hari, tertib hadir tepat waktu, bersikap sopan, dan tertib mengikuti kegiatan pembelajaran maupun upacara. Pelanggaran terhadap aturan tersebut dicatat dalam bentuk poin pelanggaran, sedangkan kepatuhan dan prestasi dapat diberi poin penghargaan. Jika akumulasi poin pelanggaran mencapai 50, orang tua dipanggil untuk berdiskusi mengenai kondisi anak; jika melebihi 50, sekolah membuat surat pernyataan bersama orang tua, dan jika pelanggaran tetap berulang, siswa dapat dipertimbangkan untuk dipindahkan ke sekolah lain. Pola ini sangat mirip dengan temuan Fitriwati dkk. di SMA Negeri 2 Pontianak, yang menjelaskan bahwa sistem poin dilaksanakan melalui tahapan pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman, dengan sanksi yang semakin berat seiring bertambahnya akumulasi pelanggaran, dan terbukti memberi efek jera bagi sebagian besar siswa (C. Fitriwati, Sulistyarini, & Parijo, 2015). Penelitian lain oleh Aditya Kristian dkk. tentang penerapan sistem poin pelanggaran di SMA Negeri 5 Tana Toraja juga menunjukkan bahwa sistem ini efektif meningkatkan kedisiplinan siswa ketika diterapkan secara konsisten dan didukung pengawasan guru serta keterlibatan orang tua (A. Kristian dkk., 2021). Temuan tersebut memperkuat bahwa kebijakan poin pelanggaran dan penghargaan yang digunakan di SDN 18 Limboto sejalan dengan praktik-praktik yang telah terbukti membantu menekan pelanggaran tata tertib di berbagai sekolah.

Di samping penerapan tata tertib dan sistem poin, SDN 18 Limboto juga berupaya membangun kedisiplinan melalui program ekstrakurikuler, penegasan kewajiban hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan, serta pembiasaan tertib selama proses pembelajaran. Strategi ini dapat dibandingkan dengan hasil penelitian P. Lestari & M. Mahrus (2025) yang menunjukkan bahwa pembiasaan positif dan penguatan karakter melalui kegiatan rutin sekolah termasuk kegiatan di luar jam pelajaran—berkontribusi signifikan dalam membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. Demikian pula, Uge dkk. (2022) menemukan bahwa upaya guru menanamkan karakter disiplin melalui rutinitas sekolah, pemberian contoh, dan pengawasan yang konsisten dapat menciptakan iklim sekolah yang mendukung terbentuknya perilaku disiplin. Jika dibandingkan dengan temuan-temuan tersebut, kebijakan di SDN 18 Limboto yang menggabungkan tata tertib yang tegas, sistem poin, keterlibatan orang tua, dan pembiasaan melalui program ekstrakurikuler menunjukkan bahwa sekolah telah mengadopsi strategi yang sejalan dengan rekomendasi penelitian mutakhir tentang pembinaan kedisiplinan siswa.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa merupakan aspek yang sangat krusial dalam menunjang keberhasilan belajar. Kedisiplinan tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial dan personal siswa. Melalui kedisiplinan, siswa belajar memahami dan menghargai tanggung jawabnya sendiri, sehingga terbentuk kemandirian dan kemampuan untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang dilakukan. Lingkungan sekolah yang tertib dan disiplin turut menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan nyaman, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa penumbuhan sikap disiplin dalam diri siswa tidak akan tercapai tanpa peran guru dan orang tua yang berjalan selaras. Guru berperan bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur orang tua di sekolah yang memberi teladan, bimbingan, dan pengawasan, sehingga siswa terbiasa untuk menghormati aturan dan menghargai orang lain. Di sisi lain, dukungan orang tua sangat dibutuhkan melalui penanaman nilai kedisiplinan di rumah secara konsisten sejak dini. Tanpa keterlibatan orang tua, pelanggaran-pelanggaran kecil yang dibiarkan justru

berpotensi menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap perilaku dan masa depan siswa. Dengan demikian, sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah menjadi kunci utama dalam membentuk dan mengokohkan kedisiplinan siswa.

REFERENCES

- Anshori, Y. Z. (2020). Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 928–933.
- Dwiva, T. T., & Setyaputri, N. Y. (2022). Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan Teknik Modelling. *Seminar Pendidikan Dan Pembelajaran*, 425–428
- Fitriwati, C., Sulistyarini, & Parijo. (2015). Penerapan sistem poin dalam menanggulangi siswa yang melanggar aturan di SMA N 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(6), 1–11.
- Kharisma, C., & Suyatno. (2018). Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 1(2), 131–139.
- Kristian, A., Nurochmah, A., & Wahed, A. (2021). Penerapan sistem poin pelanggaran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 5 Tana Toraja. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32–45.
- Maulidia, S. Z., Bua, A. T., & Nanna, A. W. I. (2021). Kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 3(1), 111–120.
- Maysaroh, P. (2019). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di C9 School. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(2), 123. <https://doi.org/10.26877/mpp.v13i2.4781>
- Nobri Ardani et al. (2024). Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik. *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(1), 13–16
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662>
- Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324>
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *ELSE: Elementary School Education Journal*, 6(2), 460–470.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.73s05>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>